

BAB I

PENDAHULUAN

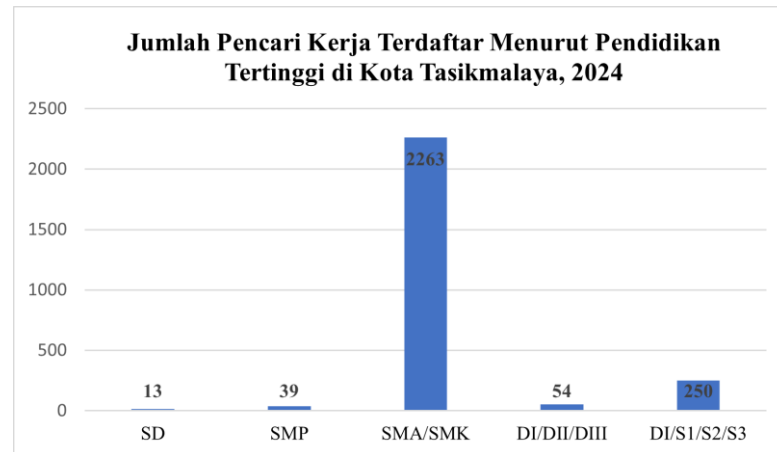
1.1 Latar Belakang Masalah

Keberlanjutan usaha menjadi tantangan besar dalam proses pengembangan wirausaha muda khususnya di kalangan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tidak sedikit siswa yang memulai usaha saat mengikuti program kewirausahaan di sekolah, namun tidak mampu mempertahankannya dalam jangka panjang. Wibowo (2016) menunjukkan bahwa banyak siswa hanya menjalankan usaha selama masa program karena minimnya kesiapan mental, pengalaman, dan dukungan lanjutan setelah program berakhir. Sementara itu, Sunarti, dkk (2025) menambahkan bahwa keberlanjutan usaha di kalangan siswa cenderung rendah karena usaha lebih banyak didorong oleh tugas akademik, bukan dari dorongan internal untuk menjadi wirausahawan. Oleh karena itu, jika usaha yang telah dimulai tidak dilanjutkan, siswa bisa kehilangan peluang untuk mandiri secara ekonomi dan berisiko menjadi pencari kerja setelah lulus.

Dalam hal ini, keberlanjutan usaha tidak hanya mencakup kelangsungan kegiatan bisnis, tetapi juga bagaimana usaha tersebut mampu memberikan dampak yang konsisten dari waktu ke waktu. Nasution, dkk (2024) menyatakan bahwa keberlanjutan usaha merupakan kemampuan suatu bisnis untuk mempertahankan operasionalnya secara konsisten dalam durasi yang panjang sambil tetap menjaga keseimbangan antara kepentingan finansial, kesejahteraan masyarakat, dan kelestarian lingkungan hidup. Sejalan dengan hal tersebut, Aribawa (2016) menjelaskan bahwa keberlanjutan usaha sangat bergantung pada kapasitas inovatif, kapabilitas manajerial, dan kemampuan menjalin relasi pasar yang kuat. Oleh karena itu, ketika usaha yang dirintis oleh siswa tidak berlanjut setelah program berakhir, maka peluang mereka untuk mandiri secara ekonomi pun menjadi terbatas serta manfaat jangka panjang dari program kewirausahaan menjadi kurang optimal.

Masalah keberlanjutan usaha ini juga berkaitan erat dengan isu ketenagakerjaan. Lulusan SMK yang tidak melanjutkan usahanya berpotensi menjadi pencari kerja, dan ketika tidak terserap oleh dunia kerja, mereka dapat menambah angka pengangguran. Mella (2025) menyatakan bahwa kewirausahaan

dapat dijadikan alternatif dalam menurunkan tingkat pengangguran, karena siswa dibekali kemampuan untuk menciptakan pekerjaan secara mandiri.



Gambar 1.1 Jumlah Pencari Kerja Terdaftar Menurut Pendidikan Tertinggi di Kota Tasikmalaya Tahun 2024

Sumber: diolah oleh peneliti berdasarkan data BPS Survei Angkatan Kerja Nasional, 2025. Kota Tasikmalaya Dalam Angka.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tasikmalaya (2025) jumlah pencari kerja dari lulusan SMA/SMK di Kota Tasikmalaya mencapai 2.263 orang, menjadikannya kelompok terbanyak dibandingkan lulusan pendidikan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan SMK masih mendominasi pencari kerja, sehingga penting untuk meninjau kembali efektivitas pendidikan, khususnya dalam aspek kewirausahaan. Data ini juga diperkuat oleh laporan Badan Pusat Statistik (2023) secara nasional, bahwa persentase pengangguran terbuka paling tinggi ditemukan pada lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yakni sebesar 9,42%. Padahal, siswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dipandang lebih unggul oleh masyarakat, karena *output* Lulusan SMK dituntut memiliki kesiapan kerja serta kompetensi yang mumpuni agar mampu bersaing secara nasional maupun global. Harapan ini sejalan dengan tujuan dari SMK sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Salah satu sasaran pendidikan SMK adalah membekali peserta didik untuk menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri dan mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.

Untuk mencetak lulusan yang tidak hanya siap kerja tetapi juga yang siap menciptakan lapangan kerja secara mandiri, salah satu langkah yang diambil sekolah adalah dengan menerapkan pendidikan kewirausahaan melalui Program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW). Program SPW ini diluncurkan oleh Direktorat Kemendikbud SMK bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Nasional sejak tahun 2018. Tujuan Program SPW diantaranya adalah menumbuhkan karakter dan etos kerja, memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan kegiatan berwirausaha, melatih kemandirian siswa dengan berwirausaha, serta meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa. Melalui program ini siswa diharapkan dapat meneruskan usahanya agar mereka mampu menciptakan peluang usaha setelah lulus. SMK Muhammadiyah Kota Tasikmalaya merupakan salah satu sekolah yang ikut menerapkan program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) sejak tahun 2022. Salah satu alasan SMK Muhammadiyah Kota Tasikmalaya mengikuti program SPW karena program SPW selaras dengan tujuan SMK untuk mengintegrasikan konsep BMW yaitu Bekerja, Melanjutkan atau Berwirausaha. Lulusan SMK tidak hanya dapat bekerja atau melanjutkan pendidikan, tetapi memiliki potensi menjadi pengusaha muda yang mampu membuka peluang usaha bagi dirinya sendiri dan masyarakat sekitar. Namun, hasil wawancara pra-penelitian dari jumlah siswa yang mengikuti program SPW sebanyak 418 siswa pada tahun ajaran 2023/2024, hanya 35 siswa yang diketahui melanjutkan usaha sampai di kelas XII. Seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1.2.

Gambar 1.2 Data Keberlanjutan Usaha Siswa Setelah Mengikuti Program SPW SMK Muhammadiyah Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024



Sumber: diolah oleh peneliti berdasarkan wawancara dengan Ibu Isni, 2025.

Data ini menunjukkan bahwa tingkat keberlanjutan usaha siswa setelah mengikuti program SPW masih sangat rendah, yakni kurang dari 8.7% dari total peserta. Tidak semua siswa memiliki keinginan yang tinggi untuk melanjutkan wirausaha, padahal program SPW memiliki potensi untuk meningkatkan keberlanjutan usaha siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, adapun maksud dari penelitian ini adalah guna mengidentifikasi seberapa besar dampak pendidikan kewirausahaan terhadap keberlanjutan usaha siswa SMK Muhammadiyah Kota Tasikmalaya dengan memahami faktor – faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha siswa. Dengan memahami pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keberlanjutan usaha siswa, penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan rekomendasi bagi sekolah dalam upaya mengoptimalkan efektivitas pendidikan kewirausahaan pada program SPW, sehingga mampu mencetak lebih banyak lulusan yang siap menjadi wirausaha mandiri dan berkontribusi dalam mengurangi angka pengangguran di Kota Tasikmalaya.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana gambaran pendidikan kewirausahaan dan keberlanjutan usaha siswa yang mengikuti Program Sekolah Pencetak Wirausaha di SMK Muhammadiyah Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keberlanjutan usaha siswa yang mengikuti Program Sekolah Pencetak Wirausaha di SMK Muhammadiyah Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis gambaran pendidikan kewirausahaan dan keberlanjutan usaha siswa yang mengikuti Program Sekolah Pencetak Wirausaha di SMK Muhammadiyah Kota Tasikmalaya.
2. Menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keberlanjutan usaha siswa yang mengikuti Program Sekolah Pencetak Wirausaha di SMK

Muhammadiyah Kota Tasikmalaya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Menambah wawasan akademik dalam bidang pendidikan kewirausahaan, khususnya terkait pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keberlanjutan usaha.
2. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tentang lingkungan pendidikan, khususnya terkait dengan pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan keberlanjutan usaha siswa.
3. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang meneliti topik serupa, terutama yang berfokus pada pendidikan kewirausahaan dan keberlanjutan usaha.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam membina jiwa wirausaha siswa.
2. Bagi siswa, memberikan pemahaman tentang pentingnya keberlanjutan usaha sebagai bagian dari kesuksesan berwirausaha.
3. Penelitian ini juga bermanfaat bagi pemerintah dan pembuat kebijakan untuk memberikan rekomendasi sebagai pertimbangan pada perumusan kebijakan pengembangan pendidikan kewirausahaan di tingkat SMK.

1.5 Batasan Penelitian

Untuk fokus penelitian yang lebih terarah, maka Batasan penelitian ditetapkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada pengaruh pendidikan kewirausahaan dalam program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) terhadap keberlanjutan usaha siswa SMK Muhammadiyah Kota Tasikmalaya.
2. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini meliputi pendidikan kewirausahaan (X) dan keberlanjutan usaha (Y).

3. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara pra-penelitian dengan pihak sekolah untuk memperoleh gambaran awal tentang pendidikan kewirausahaan dalam pelaksanaan program SPW, serta data diambil dari kuesioner yang diberikan kepada siswa untuk mengukur persepsi mereka terhadap pendidikan kewirausahaan, dan keberlanjutan usaha.
4. Penelitian ini dilakukan dalam waktu 6 bulan, sehingga hasil yang diperoleh merefleksikan kondisi pada saat penelitian berlangsung dan belum dapat menggambarkan dinamika atau perkembangan jangka panjang secara menyeluruh.